

Determinants Of Social Media Addiction Among Indonesian Students

Samsidar ⁽¹⁾, Anggi Maulida Sari ⁽²⁾, Salma Merda Kawati ⁽³⁾

STIKes Medika Seramoe Barat

samsidar26virgo@gmail.com⁽¹⁾, anggimaulidaaa@gmail.com⁽²⁾, ners.salma@gmail.com⁽³⁾

ABSTRAK

Latar belakang: Kecanduan media sosial adalah penggunaan media sosial yang berlebihan, ditandai dengan gejala klinis seperti keasyikan, lebih sering menggunakan media sosial, mengabaikan dampak fisik dan psikologis, perilaku yang berlebihan yang menghabiskan waktu 5-6 jam dalam satu hari untuk bermain media sosial dan lebih nyaman berkomunikasi melalui media social ketimbang dunia nyata. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi kecanduan media sosial yaitu: Fear of missing out (FOMO), kesepian dan self- control (kontrol diri). Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecanduan media sosial mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat. Desain Cross Sectional, jumlah sampel penelitian 80 orang mahasiswa dengan pengambilan total sampling tingkat 1A dan 1B. Hasil: Uji Chi Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan fear of missing out (FOMO) ($p=0,002$), kesepian ($p=0,003$) dan self-control (kontrol diri) ($p=0,000$) dengan kecanduan media sosial mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat. Kesimpulan: Berdasarkan hasil uji korelasi chi- square di peroleh nilai Fear of missing out (FOMO), kesepian dan self-control (kontrol diri) dengan nilai p-value < 0,05 maka dinyatakan ada hubungan (H_a diterima). Artinya ada pengaruh faktor Fear of missing out (FOMO), kesepian dan self-control (kontrol diri). dengan kecanduan media sosial mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat. Saran: Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih menetapkan dan memberikan informasi tentang pentingnya mengetahui faktor yang mempengaruhi kecanduan media sosial untuk mencegah kecanduan media sosial pada remaja, khususnya mahasiswa untuk lebih bijak dan positif dalam penggunaan media sosial.

Kata Kunci: Faktor yang mempengaruhi kecanduan media sosial, remaja Indonesia

ABSTRACT

Background: Social media addiction is the excessive use of social media, characterized by clinical symptoms of addiction, such as preoccupation, more frequent use of social media, ignoring physical and psychological impacts, excessive behavior that spends 5-6 hours a day playing social media and is more comfortable communicating via social media than in the real world. This is caused by factors that influence social media addiction, namely: Fear of missing out (FOMO), loneliness and self-control. Research Objective: To know the factors related to social media addiction of students of STIKes Medika Seramoe Barat. Design: Cross Sectional, the number of research samples was 80 students with total sampling levels 1A and 1B. Research Results: The Chi Square test shows that there is a relationship between Fear of Missing Out (FOMO) ($p=0.002$), loneliness ($p=0.003$) and self-control ($p=0.000$) with social media addiction of STIKes Medika Seramoe Barat students. Conclusion: Based on the results of the chi-square correlation test, the values of Fear of Missing Out (FOMO), Loneliness and Self-Control were obtained with a p-value < 0.05, so it was stated that there was a relationship (H_a was accepted). This means that there is an influence of the Fear of Missing Out (FOMO), Loneliness and Self- Control factors on social media addiction of STIKes Medika Seramoe Barat students. Suggestion: This research is expected to be used as material for further research as a basis for knowing more and providing information about the importance of knowing the factors that influence social media addiction in order to prevent social media addiction in adolescents, especially students, so that they are wiser and more positive in using social media.

Keywords: Factors influencing social media addiction, Indonesian Adolescent

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memberikan suatu perubahan besar di era modern seperti saat ini, salah satunya yaitu penggunaan media sosial. Media sosial merupakan beberapa aplikasi yang menggunakan basis internet serta penggunaan teknologi web yang terdapat didalamnya informasi atau pertukaran informasi oleh penggunanya (Hasifah et al., 2022). Media sosial merupakan salah satu bentuk media komunikasi yang sering digunakan oleh kalangan remaja. Rata-rata remaja memiliki akun media sosial pribadi untuk berinteraksi dan berkomunikasi (Aprilia et al., 2020). Maraknya perkembangan media sosial selaras dengan munculnya berbagai macam media sosial sebagai media komunikasi yang dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun, tidak terhalang oleh jarak dan waktu. Tak dipungkiri lagi bahwa media sosial mempunyai pengaruh besar pada kehidupan masa kini (Nurfadhilah & Muqoddasah, 2024). Media sosial juga merupakan suatu teknologi yang biasanya digunakan individu untuk berbagi konten maupun bertukar informasi dengan pengguna ataupun komunitas online. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika media sosial telah menjadi bagian yang cukup besar bagi kehidupan anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia (Sahin, 2018). Pengguna media sosial di dunia sebanyak 4,62 miliar orang di dunia pada Januari tahun 2022 (We are Social & Hootsuite, 2022). Angka ini sama dengan 58,4 persen dari total populasi dunia. Pengguna media sosial secara berlebihan juga mengalami kondisi psikologi yang disebabkan masalah emosional penggunanya, seperti: depresi, oleh karena itu individu terus menerus menggunakan dunia fantasi mereka di jejaring sosial sebagai pengalihan perhatian dari perasaan tidak nyaman. Survei yang dilakukan We are Social pada tahun 2022 menemukan bahwa rata-rata durasi penggunaan internet yang dihabiskan dengan menggunakan perangkat pintar di Indonesia, yakni selama 7 jam 59 menit, dengan alokasi waktu 3 jam 46 menit untuk aktif di media sosial (Krisnadi & Adhandayani, 2022). Dari populasi masyarakat di Indonesia, sekitar 88% mengakses Youtube, 84% mengakses Whatsapp, 82% mengakses Facebook, 79% mengakses Instagram, dan 66% mengakses Twitter. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata, hampir 80% penggunaan internet di Indonesia digunakan untuk media sosial (Miftahurrahmah & Harahap, 2020). Tingginya intensitas penggunaan media sosial dikarenakan berbagai ragam fungsi yang tersedia di media sosial dan penggunaannya yang praktis. Dengan demikian, membuat pengguna semakin tertarik menggunakan media sosial setiap saat hingga kecanduan (Krisnadi & Adhandayani, 2022). Peningkatan kasus kecanduan media sosial meningkat lima kali lipat dalam 4 tahun terakhir, kecanduan media sosial tidak hanya di Indonesia tetapi di seluruh dunia (Aprilia et al., 2020). Pengguna media sosial di dunia sebanyak 4,62 miliar orang pada bulan Januari 2022, angka ini sama dengan 58,4 % dari total populasi dunia menurut survey meta-analisis global, frekuensi kecanduan media sosial tertinggi di dunia terjadi di Timur Tengah sebesar 10,9%, diikuti oleh Amerika Utara sebesar 8,0% dan Asia sebesar 7,1%. Pada remaja Asia khususnya di Indonesia tingkat kecanduan media sosial yaitu 2,2 - 9,6%, Jepang 3,1 - 6,2%, Filipina 4,9 - 21,1%, dan Hong Kong 3,016,4% (Rahmah et al., 2023). Kecanduan media sosial adalah penggunaan situs media sosial secara kompulsif yang memanifestasikan dirinya dalam gejala perilaku adiksi. Penggunaan media sosial yang membuat ketagihan dengan demikian harus diwujudkan dengan salience, modification mood, tolerance/craving, withdrawal, conflict/gangguan fungsional), dan relapse/loss of control (Krisnadi & Adhandayani, 2022). Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat angka penggunaan media sosial di Indonesia mencapai 215, 63 juta orang. Jumlah populasi ini meningkat 2,67% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 210,03 juta orang. Pertumbuhan pengguna media sosial di Indonesia mayoritas berusia 15-19 tahun adalah 91% pada tahun 2023 (APJII, 2023). Sumatera Barat pada

tahun 2022 rata-rata jumlah pengakses media sosial adalah 46,35 %. Salah satu kota yang ada di Sumatera Barat yaitu Kota Bukittinggi berada pada peringkat pertama mengakses media sosial terbanyak pada tahun 2022 yaitu mencapai 73,84 %. Pengakses media sosial mulai dari usia anak-anak sampai usia dewasa, sehingga menimbulkan dampak bagi seseorang tersebut lebih memiliki banyak waktu sendirian dari pada berinteraksi dengan orang lain (Rahmah et al., 2023). Dari jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2022 terlihat sekitar 2,7771 juta orang, kemudian 73,7% orang aktif di media sosial, dan data menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sebesar 2,1 juta atau 1,0%. Dari jumlah tersebut, 49,7% dari populasi adalah perempuan dan 50,3% adalah laki-laki (Miftahurrahmah & Harahap, 2020). Penelitian (Krisnadi & Adhandayani, 2022) menemukan bahwa faktor psikososial seperti kesepian mampu mendorong penggunaan internet secara berlebihan. Penyebabnya adalah ketika individu yang kesepian gagal dalam interaksi sosial mereka, mereka terus menyalahkan diri sendiri karena keterampilan sosial yang kurang, sehingga memilih untuk berinteraksi dan berekspresi secara daring yang pada akhirnya mengarah pada peningkatan penggunaan internet bermasalah, salah satunya adalah menggunakan media sosial secara kompulsif. Penelitian (Nurfadhilah & Muqoddasah, 2024) bahwa pecandu media sosial yang tidak dapat mengontrol diri memiliki kemungkinan untuk mengabaikan kegiatan lainnya, umumnya remaja yang kecanduan media sosial lupa waktu, sekolah, dan lingkungan sekitar. Padahal seharusnya mereka menyibukkan diri dengan kegiatan yang banyak, beragam, dan berulang (3B) dan 4E yaitu dilaksanakan dengan enjoy (menyenangkan), diselesaikan dengan easy (mudah), menghasilkan produk yang excellent (luar biasa), dan pada akhirnya earn (menghasilkan) atau bisa jadi suatu saat menjadi profesi. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Stikes Medika Seramoe Barat Kabupaten Aceh Barat pada mahasiswa Keperawatan tingkat 1. Hasil Wawancara 5 orang siswa mengatakan Whatsapp sudah menjadi alat komunikasi untuk memperoleh informasi terkait jadwal kuliah, pengiriman tugas. Mengakses Facebook, mengakses Instagram, dan mengakses Twitter agar bisa berbaur dengan orang lain karena merasa takut orang lain bersenang-senang tanpanya. Sedangkan 4 mahasiswa lainnya mengatakan sering mengakses Youtube untuk mencari tugas kuliah, google materi terbaru dan bahkan kebanyakan dosen melakukan perkuliahan melalui zoom (dosen luar daerah), media sosial terkadang juga sebagai peralihan dari banyaknya beban kuliah.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu bagaimana penelitian dengan judul Determinants Of Social Media Addiction Among Indonesian Students dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai prosedur

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul penelitian Determinants Of Social Media Addiction Among Indonesian Students.

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi civitas akademika, khususnya mahasiswa dan peneliti di bidang kesehatan masyarakat, kebidanan, dan kesehatan reproduksi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan judul Determinants Of Social Media Addiction Among Indonesian Students.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif desain penelitian cross-sectional yaitu suatu rancangan penelitian yang mengkaji dinamika korelasi/asosiasi antara variabel independen dengan variabel dependen pada saat yang bersamaan (point time approach). Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Stikes Medika Seramoe Barat Tingkat 1A dan 1B yang berjumlah 78 orang mahasiswa, baik laki-laki maupun mahasiswa perempuan dengan klasifikasi umur remaja menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja 12-24 tahun dan belum menikah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang terbagi atas 3 bagian: Instrumen bagian: A berisikan data demografi dari responden yang terdiri dari tanggal penelitian, nama, umur, jenis kelamin, durasi penggunaan media sosial dan media sosial yang aktif digunakan. Instrumen bagian B merupakan kuesioner: (1) Fear of missing out (FOMO) oleh (Przybylski et al 2013) versi modifikasi yang dikembangkan oleh (Nurfadhilah and Muqoddasah 2024) Alat ukur ini memiliki 10 item pernyataan meliputi trait dan state FOMO. Pertanyaan (Favorable terdiri dari pertanyaan nomor 2,3,5,7,8,10 dan unfavorable terdiri dari pertanyaan nomor 1,4,6,9). (2) Kesepian terdiri dari 37 aitem pertanyaan (Favorable terdiri dari pertanyaan nomor 2,4,6,8,10,12,14,16,18,22,26,27,29,31,33,35,37 dan unfavorable terdiri dari pertanyaan nomor 1,3,5,7,9,11,13,15,17,19,20,21,23,24,25,28,30,32,34,36. Kuesioner kesepian dikembangkan oleh (Pelman dan Peplau 1981) dalam penelitian (Nurfadhilah and Muqoddasah 2024) (3) Self-control (kontrol diri) menggunakan The Brief Self-Control Scale oleh (Tangney et al 2004). Alat ukur ini memiliki 16 item pernyataan meliputi aspek impulsivity dan self-discipline. Versi modifikasi yang dikembangkan oleh (Nurfadhilah and Muqoddasah 2024) merupakan alat ukur adaptasi Self-control Scale (SCS). Pertanyaan (Favorable terdiri dari pertanyaan nomor 2,3,4,5,6,7,8,9,10,12,14,16 dan unfavorable terdiri dari pertanyaan nomor 1,11,13,15). Instrumen bagian C Social Media Addiction Scale (Andreassen et al 2017) versi modifikasi yang dikembangkan oleh (Nurfadhilah and Muqoddasah 2024) dengan 18 butir pernyataan meliputi salience, mood modification, tolerance, withdrawal symptom, conflict, dan relapse masing-masing 3 butir. Pertanyaan (Favorable terdiri dari pertanyaan nomor 3,4,5 dan unfavorable terdiri dari pertanyaan nomor 1,2,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

STIKes Medika Seramoe Barat (STIKes MSB) memiliki Dua program studi, yaitu Sarjana Keperawatan dan Diploma Tiga Kebidanan. Selain program sarjana, STIKes MSB juga menyediakan program profesi Ners. STIKes Medika Seramoe Barat (STIKes MSB). izin mendiknas R.I No: 84/D/O/2008 Terakreditasi: Profesi Ners (Akreditasi baik sekali), Sarjana Keperawatan (Akreditasi baik sekali) dan Diploma III Kebidanan (C).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Demografi Mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
12-18 th	25	32.1
19-24 th	53	67.9
Total	78	100%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	20.5
Perempuan	62	79.5
Total	78	100%

Durasi	Penggunaan Media Sisial	
< 1Jam	7	9.0
1-2 jam	48	61.5
3-4 jam	17	21.8
5-6 jam	6	7.7
≥ 7 jam	0	0
Total	78	100%
Media sosial yang aktif digunakan		
Whatsapp	42	53.8
Instagram	11	14.1
Twitter	3	3.8
Tiktok	8	10.3
Youtube	14	17.9
Total	78	100%

Berdasarkan tabel .1 didapatkan bahwa dari 78 Mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat. karakteristik umur mayoritas pada usia 19-24 tahun sebanyak 53 responden (67.9%). Pada karakteristik jenis kelamin mayoritas responden perempuan sebanyak 67 responden (79.5%). karakteristik Durasi Penggunaan Media Sisial mayoritas 1-2 jam sebanyak 48 responden (21.8%) dan pada karakteristik Media sosial yang aktif digunakan Whatsapp sebanyak 42 responden (53.8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Analisis Variabel Independen Fear of missing out (FOMO), Kesepian dan Self-control (kontrol diri) Mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat

Karakteristik	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Fear of missing out (FOMO)		
Ya	60	76.9
Tidak	18	23.1
Total	78	100%
Kesepian		
Ya	33	42.3
Tidak	45	57.7
Total	78	100%
Self-control (kontrol diri)		
Kurang baik	40	51.3
Baik	38	48.7
Total	78	100%

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa dari 78 Mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat, Fear of missing out (FOMO) ya sebanyak 60 responden (76,9%) dan tidak Fear of missing out (FOMO) sebanyak 18 responden (23.1%). Kesepian ya sebanyak 33 responden (42.3%) dan tidak kesepian sebanyak 45 responden (57.7%). Self-control (kontrol diri) kurang baik sebanyak 40 responden (51.3%) dan baik Self-control (kontrol diri). sebanyak 38 responden (48.7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Analisis Variabel dependen Kecanduan Media Sosial Mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat

	Kecanduan Media Sosial			Nilai p-value
	Kecanduan	Tidak	Total	
Fear of missing out (FOMO)				
Ya	30 (50.0%)	30 (50.0%)	60 (100.0%)	0.002
Tidak	1 (5.6%)	17 (94.4%)	18 (100.0%)	
Total	31 (39.7%)	47 (60.3%)	78 (100.0%)	

Dari tabel 3. didapatkan bahwa dari 78 Mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat, Kecanduan Media Sosial sebanyak 31 responden (39.7%) dan tidak kecanduan sebanyak 47 responden (60.3%).

Tabel 4. Analisis Bivariat Fear of missing out (FOMO), Kesepian dan Self-control (kontrol diri) Mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat

Kesepian				
Ya	20 (60.6%)	13 (39.4%)	33 (100.0%)	0.003
Tidak	11 (24.4%)	34 (75.6%)	45 (100.0%)	
Total	31 (39.7%)	47 (60.3%)	78 (100.0%)	
Self-control (kontrol diri)				
Kurang Baik	25 (62.5%)	15 (37.5%)	40 (100.0%)	0.000
Baik	6 (15.8%)	32 (84.2%)	38 (100.0%)	
Total	31 (39.7%)	47 (60.3%)	78 (100.0%)	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat dari 78 responden dengan Fear of missing out (FOMO) terdapat 31 (39.7%) dengan kecanduan media sosial dan 47 responden (60.3%) dengan tidak kecanduan media sosial. Hasil uji hipotesa diperoleh nilai $p = 0,002 < 0,05$. Kesepian terdapat 31 (39.7%) dengan kecanduan media sosial dan 47 responden (60.3%) dengan tidak kecanduan media sosial. Hasil uji hipotesa diperoleh nilai $p = 0,003 < 0,05$. Self-control (kontrol diri) terdapat 31 (39.7%) dengan kecanduan media sosial dan 47 responden (60.3%) dengan tidak kecanduan media sosial. Hasil uji hipotesa diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji korelasi chi-square di peroleh nilai Fear of missing out (FOMO), kesepian dan self-control (kontrol diri) dengan nilai **p-value** $< 0,05$ maka dinyatakan ada hubungan (H_a diterima). Artinya ada pengaruh faktor Fear of missing out (FOMO), kesepian dan self-control (kontrol diri). dengan kecanduan media sosial mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat

1. Fear of missing out (FOMO) nilai **p-value** $0,02 < 0,05$
2. Kesepian) nilai **p-value** $0,03 < 0,05$
3. Self-control (kontrol diri)) nilai **p-value** $0,00 < 0,05$

Diharapkan Dapat Menjadi Bahan Informasi Yang Dapat Dimanfaatkan Untuk Menambah Pengetahuan Tentang faktor Fear Of Missing Out (FOMO), kesepian, self-control (kontrol diri) untuk mencegah kecanduan media sosial bagi mahasiswa STIKes Medika Seramoe Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Rizki, Aat Sriati, and Sri Hendrawati. 2020. "Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja." *Journal of Nursing Care* 3(1): 41–53.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

- Ekasari, Agustina, Magdalena Hanoum, Siti Nurhidayah, and Dwi Ratih Ratnasari. 2022. "Social Media Engagement as a Mediator between Fear of Missing Out with Tendency of Addiction to Social Media." 1st Virtual Workshop on Writing Scientific Article for International Publication Indexed SCOPUS: 565–71.
- Fathadhika, Sarentya, and - Afriani. 2018. "Social Media Engagement Sebagai Mediator Antara Fear of Missing Out Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja." *Journal of Psychological Science and Profession* 2(3): 208.
- habibah, suci, and Deceu Berlian Purnama. 2022. "Educational Guidance and Counseling Development Jounal Tingkat Adiksi Penggunaan Media Sosial Remaja: Studi Deskriptif." *Educational Guidance and Counseling Development Jounal* 5(2): 106–13.
- Hasifah, Nurafriani, and Ratna. 2022. "Faktor Determinan Penggunaan Sosial Media Pada Komunitas Mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* 17: 2–7.
- Hisan, Alif Daniya, and Damajanti Kusuma Dewi. 2024. "Hubungan Antara Loneliness Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Siswa SMA X." 4: 1011–21.
- Inanda, Fatimah, Putri Luth, and Effy Wardati Maryam. 2024. "Fear of Missing Out (FOMO), Loneliness , and Social Media Addiction in Early Adults." 8(2): 134–49.
- Isa Alvia, Sri Saparahayuningsih, and Rita Sinthia. 2024. "The Corelations of Loneliness with Social Media Addiction to Academic Procrastination in Adolescents." *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 8(3): 1363–74.
- Jamaludin, Aulia Syarifah, and Karyadi. 2022. "Faktor-Faktor Penyebab Kecanduan Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan UNI Syahrif Hidayatullah Jakarta." *Edu Dharma Journal* 6(2): 1–15.
- Krisnadi, B, and A Adhandayani. 2022. "Kecanduan Media Sosial Pada Dewasa Awal: Apakah Dampak Dari Kesepian?" *JCA of Psychology* 3(1): 47–55.
- Kuss, Daria J., and Mark D. Griffiths. 2017. "Social Networking Sites and Addiction: Ten Lessons Learned." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 14(3).
- Lay, Trianti Agustina, Tatik Meiyuntariningsih, Hetti Sari Ramadhani, and Fakultas Psikologi. 2023. "Kecenderungan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja: Adakah Peran Fear of Missing Out?" *INNER: Journal of Psychological Research* 2(4): 605–15.
- Marinda, L. (2020). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152
- Miftahurrahmah, Habibah, and Farida Harahap. 2020. "Hubungan Kecanduan Sosial Media Dengan Kesepian Pada Mahasiswa." *Acta Psychologia* 2(2): 153–60.
- Nuraini, Brenda Kartika, and Yohana Wuri Satwika. 2023. "Hubungan Antara Kesepian Dengan Pengungkapan Diri Pada Remaja Pengguna Instagram Di Kota Surabaya." *Jurnal Penelitian Psikologi* 10(01): 861–73.
- Nurfadhilah, Nurfadhilah, and Wardatul Muqoddasah. 2024. "Determinan Adiksi Media Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhamadiyah Jakarta." *Jurnal Semesta Sehat (J-Mestahat)* 4(1): 32–40.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
19 November 2025	21 Desember 2025	26 Desember 2025	Ya